

Renungan Akhir Ramadhan

Oleh: Departemen Dakwah, Pendidikan dan Advokasi FKAM

Khutbah Pertama

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلُّ فَلَا هَادِيَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ أَمَا بَعْدُ

عِبَادَ اللَّهِ أُوصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ حَيْثُ قَالَ:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَفُؤَلُوا قَوْلًا سَدِيدًا يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا
فَإِنَّ أَصْدَقَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ وَخَيْرَ الْهُدَى هَدَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَشَرُّ الْأُمُورِ مُحَدَّثَاتُهَا وَكُلُّ مُحَدَّثَةٍ بِدْعَةٌ وَكُلُّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ وَكُلُّ ضَلَالَةٍ فِي النَّارِ. أَمَا بَعْدُ

Ma'asyiral Muslimin, Jamaah Sholat Jum'ah Rahimakumullah.

Alhamdulillah rabbil 'alamiin, puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala yang senantiasa memberikan nikmat-Nya kepada kita. Di antaranya, terbukti Allah memudahkan kita mendatangi panggilan-Nya pada siang hari yang mulia ini.

Shalawat dan salam, semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala senantiasa curahkan kepada baginda Nabi besar, Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi wa Sallam, kepada keluarganya, para shahabatnya, serta ummatnya yang konsisten dan komitmen dengan sunnahnya. Aamiin ya Rabbal 'alamiin.

Marilah kita meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kita kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala, dengan menjalankan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya.

Ma'asyiral Muslimin, Jamaah Sholat Jum'ah Rahimakumullah.

Bulan suci Ramadhan yang penuh dengan keutamaan, keberkahan dan maghfirah telah berada di penghujungnya. Berbagai amal kebaikan sangat mudah untuk diamalkan oleh orang-orang yang beriman. Berbahagialah mereka yang mengisi lembar catatan Ramadhan dengan warnawarni kebaikan. Sebaliknya, sungguh menyedihkan dan merugi siapa saja yang membiarkan lembaran hari Ramadhannya berlalu sia-sia, tanpa diisi dengan catatan amalan yang mulia.

Diriwayatkan dari Ali bin Abi Thalib Radhiyallahu 'anhu, bahwa ia pernah berseru di malam terakhir bulan Ramadhan, dan perkataan ini hampir sama secara makna dengan perkataan shahabat Abdullah bin Mas'ud Radhiyallahu 'anhu ketika mengakhiri bulan Ramadhan.

مَنْ هَذَا الْمَقْبُولُ فَتُهْنِئِهِ وَمَنْ هَذَا الْمَحْرُومُ فَتُعْزِيبِهِ

أَيُّهَا الْمَقْبُولُ هَنِّئْنَا لَكَ أَيُّهَا الْمَرْدُودُ جَبَّرَ اللَّهُ مُصِيبَتَكَ

“Andai saja aku tahu siapa orang yang diterima, maka kami akan mengucapkan selamat kepadanya. Dan siapa orang yang dihalangi, maka kami akan menghiburnya.”

“Wahai orang yang diterima, selamat untukmu. Wahai orang yang ditolak, semoga Allah mengganti musibahmu.”

Ma'asyiral Muslimin, Jamaah Sholat Jum'ah Rahimakumullah.

Ramadhan akan terus ada sepanjang tahunnya sampai hari Kiamat. Akan tetapi, tidak ada yang bisa menjamin tahun depan kita kembali bertemu dengan bulan Ramadhan. Di dalam Al-Qur'an, Allah Subhanahu wa Ta'ala mengingatkan bahwa tujuan disyariatkan puasa Ramadhan adalah agar kita menjadi pribadi yang bertaqwa:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertaqwa. (QS. Al-Baqarah: 183).

Maka, ketaqwaan inilah yang menentukan, apakah hari-hari kita di luar bulan Ramadhan nanti, akan sama seperti hari-hari kita di bulan Ramadhan? Ketaqwaan inilah yang menentukan, apakah malam-malam kita di luar bulan Ramadhan nanti, akan sama seperti malam-malam kita di bulan Ramadhan? Ketaqwaan inilah yang akan memudahkan kita beramal sholeh di sepanjang tahun, dan kemudahan untuk melakukan amal sholeh adalah tanda diterimanya sebuah amal sholeh.

Ma'asyiral Muslimin, Jamaah Sholat Jum'ah Rahimakumullah.

Orang-orang sholeh terdahulu senantiasa berkonsentrasi dalam menyempurnakan dan menekuni amalan yang mereka kerjakan, kemudian setelah itu mereka memfokuskan perhatian agar amalan mereka diterima. Mereka adalah kaum yang senantiasa merasa khawatir dan takut, bahwa amalan yang telah mereka kerjakan justru akan ditolak oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala karena adanya kekurangan. Demikianlah sifat seorang mukmin yang mukhlis dalam beribadah kepada Rabb-nya. Allah Ta'ala telah menyebutkan karakteristik ini dalam firman-Nya:

وَالَّذِينَ يُؤْتُونَ مَا آتَوْا وَقُلُوبُهُمْ وَجِلَةٌ أَنَّهُمْ إِلَى رَبِّهِمْ رَاجِعُونَ^٥

“Dan orang-orang yang memberikan apa yang telah mereka berikan, dengan hati yang takut, (karena mereka tahu bahwa) sesungguhnya mereka akan kembali kepada Rabb mereka.” (QS. Al -Mukminun: 60).

Ummul Mukminin, Aisyah Radhiyallahu ‘anha ketika mendengar ayat ini, beliau merasa heran dikarenakan tabiat asli manusia ketika telah mengerjakan suatu amal sholeh, jiwanya akan merasa senang. Namun, dalam ayat ini, Allah Ta’ala memberitakan suatu kaum yang melakukan amalan sholeh, akan tetapi hati mereka justru merasa takut. Maka, beliau pun bertanya kepada kekasihnya, Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam:

أَهُمَّ الَّذِينَ يَشْرِبُونَ الْخَمْرَ وَيَسْرِقُونَ

“Apakah mereka orang-orang yang meminum khamr dan mencuri?”

Maka Rasulullah Shallallahu ‘Alahi wa Sallam pun menjawab:

لَا يَا بِنْتُ الصِّدِّيقِ وَلَكِنَّهُمْ الَّذِينَ يَصُومُونَ وَيُصَلُّونَ وَيَتَصَدَّقُونَ وَهُمْ يَخَافُونَ أَنْ لَا يُقْبَلَ مِنْهُمْ أَوْلَئِكَ الَّذِينَ يُسَارِعُونَ فِي
الْخَيْرَاتِ

“Tidak wahai Aisyah. Mereka adalah orang-orang yang berpuasa, menegakkan shalat dan bersedekah. Akan tetapi, mereka merasa takut amalan yang telah mereka kerjakan tidak diterima di sisi Allah. Mereka itulah golongan yang senantiasa berlomba-lomba dalam mengerjakan kebajikan.” (HR. Tirmidzi nomor 3175. Imam Al Albani menshahihkan hadits ini dalam *Shahihut Tirmidzi* nomor 2537).

Dari Fudholah bin ‘Ubaid, beliau mengatakan, “Seandainya aku mengetahui bahwa Allah menerima dariku satu amalan kebaikan sebesar biji saja, maka itu lebih aku sukai daripada dunia dan seisinya, karena Allah Ta’ala berfirman:

إِنَّمَا يَقْبَلُ اللَّهُ مِنَ الْمُتَّقِينَ

‘Sesungguhnya Allah hanya menerima (amalan) dari orang-orang yang bertaqwa.’ (QS. Al-Ma-idah: 27).”

Oleh karena itu, tidakkah kita meneladani generasi shahabat (Salafush Sholeh), yangmana hati mereka merasa sedih seiring berlalunya Ramadhan. Mereka merasa sedih karena khawatir bahwa amalan yang telah mereka kerjakan di bulan Ramadhan tidak diterima oleh Allah Subhanahu wa Ta’ala. Sebagian ulama Salaf mengatakan:

كَانُوا يَدْعُونَ اللَّهَ سِتَّةَ أَشْهُرٍ أَنْ يَبْلُغَهُمْ شَهْرَ رَمَضَانَ ثُمَّ يَدْعُونَ اللَّهَ سِتَّةَ أَشْهُرٍ أَنْ يَقْبَلَهُ مِنْهُمْ

“Mereka (para shahabat) berdoa kepada Allah selama 6 bulan agar mereka dapat menjumpai bulan Ramadhan. Kemudian mereka pun berdoa selama 6 bulan agar amalan yang telah mereka kerjakan diterima oleh-Nya.” (*Lathaaiful Ma’arif* hal. 232).

Ma’asyiral Muslimin, Jamaah Sholat Jum’ah Rahimakumullah.

Maka, di penghujung Ramadhan ini, mari kita memperbanyak doa, agar semua amalan kita selama bulan Ramadhan diterima oleh Allah Subhanahu wa Ta’ala. Sebagaimana para Salaf, enam bulan setelah Ramadhan, mereka berdoa berharap-harap cemas agar amalan-amalan mereka di terima oleh Allah Subhanahu wa Ta’ala. Semoga madrasah Ramadhan membentuk kita menjadi hamba-hamba yang bertaqwa. Aamiin ya Rabbal ‘alamiin.

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلِكُلِّ مُسْلِمٍ مِنْ كُلِّ دَنَبٍ، فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَالَاهُ

عِبَادَ اللَّهِ، أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ حَيْثُ قَالَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى، أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ. وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعْوَةِ

اللَّهُمَّ أَلْفَ بَيْنَ قُلُوبِنَا، وَأَصْلِحْ ذَاتَ بَيْنِنَا، وَاهْدِنَا سُبُلَ السَّلَامِ، وَنَجِّنَا مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ، وَجَبِّبْنَا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ، وَبَارِكْ لَنَا فِي أَسْمَاعِنَا، وَأَبْصَارِنَا، وَقُلُوبِنَا، وَأَرْوَاجِنَا، وَدُرِّيَّاتِنَا، وَثُبِّ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ، وَاجْعَلْنَا شَاكِرِينَ لِنِعْمِكَ مُتَّيِّبِينَ بِهَا عَلَيْكَ، قَابِلِينَ لَهَا، وَأَتِمِّمَهَا عَلَيْنَا

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَرْوَاجِنَا وَدُرِّيَّاتِنَا فُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الْهُدَى، وَالتَّقَى، وَالْعَفَافَ، وَالغِنَى

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

وَآخِرُ دَعْوَانَا أَنْ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

وَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ الْجَلِيلَ يَذْكُرْكُمْ، وَأَقِمِ الصَّلَاةَ

